

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2011)

Faruq Ghozali

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

faruqghozali@yahoo.com

ABSTRACT

This research is aim to know about the Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) impacts the stocks. This type of research is an explanatory research. The population's research includes all the Property sector Companies which are listed in Indonesia's Stock Exchange in 2007-2011 that there were about 54 companies. For choosing the sample, this research use the purposive sampling method, that in 54 companies there were just 16 companies which are inculdes in the research sample. The result of this research indicates that ROA, EPS, and DER's variables simultaneously impacts to the stock price. In partial, there were only the ROA and EPS's variables which are impacts to the stock price. ROA's Variable become a dominant variable which are impacts to the stock price.

Keywords : ROA, EPS, DER, Stock Price, Property.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Eequity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. Populasi penelitian adalah seluruh Perusahaan sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 yang berjumlah 54 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, dari 54 perusahaan diperoleh 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROA dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA menjadi variabel yang dominan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : ROA, EPS, DER, Harga Saham, Properti.

A. PENDAHULUAN

Indonesia terus melaju ke jajaran elite perekonomian dunia. Kini Indonesia tercatat sebagai *runner-up* atau negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di dunia. Sepanjang semester I 2012, pertumbuhan Indonesia yang mencapai 6,35 persen hanya kalah oleh Tiongkok yang mencatat pertumbuhan ekonomi 7,85 persen. Kebijakan pemerintah saat ini dan ke depan akan berfokus untuk menjaga dua motor pertumbuhan, yakni pasar domestik dan investasi.

Investasi menjadi hal yang penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Abdul Halim dalam Irham (2012:3) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, pertama investasi mampu menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan *stock* modal. (Todaro dalam Irham, 2012:23).

Pasar modal bisa menjadi salah satu tempat untuk menyalurkan investasi masyarakat. Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang paling

populer. Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Terdapat dua analisa untuk menilai atau meramalkan harga saham pada periode yang akan datang. Pertama analisa teknikal, Vibby (2007:37) menjelaskan bahwa prinsipnya, analisa teknikal merupakan studi utama melakukan penelitian yang mendasari kombinasi antara studi nilai harga (nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi/terendah, dan nilai harga penutupan) dengan menggunakan grafik-grafik/*chart* yang terbentuk sebagai peta utama untuk menentukan langkah berikutnya. Kedua analisa fundamental, analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah atau belum diapresiasi secara tepat (Vibby, 2007:30).

Investor akan menanamkan modalnya tentunya dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil (*return*) yang besar. Dalam analisa fundamental terdapat rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005:118) Rasio ROA

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik akan membuat permintaan terhadap saham tersebut meningkat, sehingga membuat harga saham perusahaan akan menjadi naik juga.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham, 2012:96). Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, pendapatan perlembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham

naik. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Investor juga akan melihat keamanan dan risiko modal yang mereka tanamkan pada perusahaan. Keamanan dan risiko modal dapat dilihat pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2007:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat keamanan dan risiko akan mempengaruhi harga saham nantinya. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat risiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya. Sehingga harga saham menjadi turun.

Menurut para ahli di bidang properti, pada tahun 2011 hingga 2012 ini kebutuhan perumahan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam hingga mencapai angka 1 juta unit rumah per tahunnya. Bahkan sampai hari ini sedikitnya terdapat 14 juta kepala keluarga atau sekitar 23% dari total keseluruhan kepala keluarga di Indonesia yang belum memiliki rumah pribadi.

Secara makro ekonomi prospek sektor properti di tahun 2012 memang masih baik karena beberapa faktor. Pertama, daya beli masyarakat tetap tinggi sebagai dampak positif pertumbuhan ekonomi tinggi (6,5%). Kedua, munculnya "kelas menengah baru", yakni orang-orang yang tingkat penghasilannya meningkat karena dampak pertumbuhan ekonomi terutama di sektor komoditas primer (pertanian dan pertambangan) karena kenaikan harga di pasar internasional. Ketiga, adanya dua motif dari pembeli, yakni untuk ditempati sendiri dan untuk investasi karena kenaikan harganya yang menggiurkan. Keempat, para developer sekarang lebih pintar dalam mencari lokasi yang strategis di mata pembeli sehingga memberikan nilai tambah berupa akses yang mudah dan efisien. Kelima, berkembang strategi baru dari perbankan sebagai penyedia kredit, yakni munculnya dua jenis produk kredit sekaligus, yaitu kombinasi KPR plus *auto loan* (*Prospek Industri Properti Nasional Tahun 2012*, 2011).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui

seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi (Singarimbun, 2006:5).

Populasi penelitian ini berjumlah 54 perusahaan, yang tergolong perusahaan properti yang *listing* di BEI. Sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan dengan penggunaan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun selama periode 2007-2011.
3. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut dari tahun 2007-2011.
4. Aktif diperdagangkan selama periode 2007-2011.
5. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dari pihak kedua yaitu dari PT. Trimegah Securities Tbk, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website www.finance.yahoo.com dan diperoleh juga melalui Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Definisi operasional variabel terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

- **Earning per Share (EPS)**

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

- **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diperoleh dari rata-rata harga saham setiap tahunnya untuk mencerminkan pergerakan harga saham pada periode penelitian tahun 2007-2011.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009:13). Sehingga dalam penelitian ini analisis berganda berguna untuk menguji pengaruh variabel independen berupa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen berupa Harga Saham. Rumus regresi berganda penelitian ini adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
Keterangan:

Y : Harga Saham

β_0 : Bilangan Konstanta

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Earning Per Share* (EPS)

X_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Kesalahan Pengganggu (*error*)

Untuk menguji data, peneliti menggunakan uji asumsi klasik.

- Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Adapun dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:107).

- Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali (2009:79) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.
- Uji Multikolinearitas
Menurut Duwi (2009:151) multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).
- Uji Heteroskedastisitas
Menurut Duwi (2009:160) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dengan pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

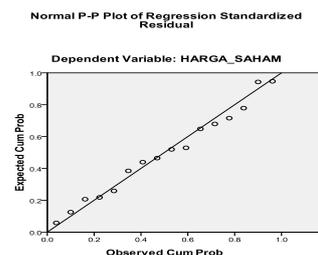
Dalam pengujian hipotesis digunakan uji F, uji t dan uji dominan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16). Menurut Ghozali (2009:17) uji statistik t

pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Uji dominan untuk menentukan variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *beta standardized* (beta koefisien). Variabel yang memiliki koefisien *beta standardized* terbesar adalah variabel yang memiliki pengaruh dominan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu.

D. PEMBAHASAN

- Uji Normalitas



Gambar 1. Analisis Grafik Plot

Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Run Test

Hasil Uji Run Test	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.20603
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796

a. Median

Berdasarkan hasil *output* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0.796. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($0.796 > 0.05$) artinya bahwa data residual terjadi secara random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

- Uji Multikolinearitas

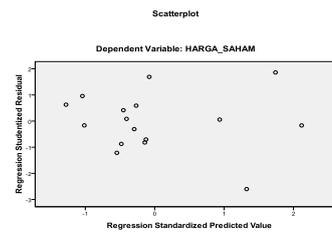
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.846	1.182
	DER	.940	1.063
	EPS	.805	1.242

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10.

- Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas

- Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 11.537 + 63.932X_1 + 5.016X_2 - 0.310X_3 + e$$

Dimana:

Y : Harga Saham

β_0 : Bilangan Konstanta

X_1 : Return On Asset (ROA)

X_2 : Earning Per Share (EPS)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

β_1 : Koefisien Regresi ROA

β_2 : Koefisien Regresi EPS

β_3 : Koefisien Regresi DER

e : Kesalahan Pengganggu (*error*)

- Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.655	161.94172

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted* adalah sebesar 0.665. Nilai ini menunjukkan bahwa 65.5% harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan 34.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826981.971	3	275660.990	10.000	.001 ^a
	Residual	314701.432	12	26225.119		
Total		1141683.403	15			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Kesimpulannya bahwa F hitung > F tabel (10.500 > 3.49) dan signifikansi < 0.05 (0.001 < 0.05), dengan kata lain, bahwa variabel independen (ROA, DER, dan EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

- **Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.537	105.125		.110	.914
	ROA	63.632	19.776	.531	3.218	.007
	DER	-.310	.555	-.067	-.558	.587
	EPS	5.018	1.692	.501	2.965	.012

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

- Dari *output* di dapat t hitung variabel ROA sebesar 3.218 dan signifikansi 0.007. sehingga kesimpulannya bahwa nilai t hitung > t tabel (3.218 > 2.1788) dan signifikansi < 0.05 (0.007 < 0.05), Artinya

bahwa variabel ROA secara parsial mempengaruhi harga saham.

- Dari *output* di dapat t hitung variabel DER sebesar -0.558 dan signifikansi 0.587, sehingga kesimpulannya bahwa nilai -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel (-2.1788 ≤ -0.558 ≤ 2.1788) dan signifikansi > 0.05 (0.587 > 0.05), Artinya bahwa variabel DER secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

- Dari *output* di dapat t hitung variabel EPS sebesar 2.965 dan signifikansi 0.012. sehingga kesimpulannya bahwa nilai t hitung > t tabel (2.965 > 2.1788) dan signifikansi < 0.05 (0.012 < 0.05), Artinya bahwa variabel EPS secara parsial mempengaruhi harga saham.

- **Uji dominan (Standardized Beta Coefficient)**

Dari hasil *output* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki koefisien *beta standarized* terbesar adalah variabel ROA sebesar 0.531 sehingga variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan.

E. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham signifikan terhadap harga saham perusahaan Properti yang *listing* di BEI 2007-2011. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam menilai saham yang tercemin dalam harga saham perusahaan Properti sebaiknya menggunakan indikator keuangan perusahaan/kinerja keuangan yakni ROA, EPS, dan DER karena mempunyai pengaruh sebesar 65.5%.

- **Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham**

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap harga saham. ROA menjadi pertimbangan bagi investor karena ROA mampu memperlihatkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivitya. Sektor properti yang terus berkembang membuat investor tertarik untuk membelinya dengan harapan mendapatkan keuntungan baik berupa *dividen* maupun *capital gain*. Kenaikan ROA disebabkan karena laba bersih dan rata-rata jumlah asset perusahaan properti mengalami peningkatan.

- **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Earning Per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Selain itu EPS juga dapat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor Properti. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi hal yang diperhatikan dan sebagai acuan oleh sebagian besar investor membuat mereka tertarik dengan suatu saham, salah satunya yaitu EPS.

- **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti, dengan kata lain DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor

dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis properti yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil pengujian secara simultan melalui uji F, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan variabel *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan nilai koefisien beta, memperlihatkan bahwa yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel *Return On Asset* (ROA).

Saran

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi

investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan, khususnya *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), serta variabel lainnya di luar variabel yang ada pada penelitian ini.

- Bagi perusahaan disarankan untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerja yang baik, agar perusahaan mampu menciptakan nilai bagi investor.
- Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah alat analisis keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan analisis yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011, *Prospek Industri Properti Nasional Tahun 2012*, (online), (<http://www.businessnews.co.id/ekonomi-bisnis/prospek-industri-properti-nasional-tahun-2012.php>), diakses 16 Oktober 2012.
- Duwi Priyatno, 2008, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Imam Ghozali, 2009, *Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan*

SPSS 17, Badan Penerbit
Universitas Diponegoro,
Semarang.

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan
Keuangan*, Penerbit PT.
RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen
Perbankan*, Penerbit Ghalia
Indonesia, Jakarta.

Masri Singarimbun, 2006, *Metode
Penelitian Survei*, Penerbit
LP3ES, Jakarta

Santo Vibby, 2007, *Jual Saham Anda
Lebih Mahal*, Penerbit Vibby
Publishing, Jakarta.